

# THE RELATIONSHIP BETWEEN CLASS CLIMATE AND CITIZEN' PARTICIPATION IN LEARNING EQUALITY PACKAGE B IN SPNF-SKB REGION II PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.689

Received 23 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

*Rani Gusa Wati<sup>1,3</sup>, Solfema<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> gusnawatirani@gmail.com

## ABSTRACT

The background to this research is the low participation of residents in the package B equality learning program at SPNF-SKB Region II Padang City. One of the suspected causes is that classroom conditions are less conducive for residents taking part in the program. The aim of this research is to see an overview of the classroom climate in package B equality learning at SPNF-SKB Region II Padang City. We also want to see a picture of student participation in package B equality. Apart from that, we want to know the relationship between classroom climate and learning participation in package B equality in SPNF-SKB Region II Padang City. In this research, a quantitative approach was used to carry out correlational analysis. In this research, the population studied was 72 people who were citizens studying package B equality in SPNF-SKB Region II Padang City. At the same time, the sampling technique used was stratified random sampling with a proportion of 50% (36). Data collection technique employs the distribution of questionnaires directly to the respondents. Percentage and product moment formulas are used in data analysis techniques. From the research conducted, it was found that the classroom conditions of students who used package B in studying equality were classified as unsupportive, and citizen participation in studying equality in package B tended to be low. Apart from that, there is a significant relationship between class conditions and student participation in package B equality learning at SPNF-SKB Region II Padang City. Tutor research findings suggest that the class atmosphere in Package B learning can be improved.

**Keywords:** Classroom Clite,, Participation, Learning Cittizien

## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal yaitu setiap kegiatan baik dimanapun yang adanya hubungan yang terarah diluar sekolah, sehingga individu dapat infomras pengetahuan, latihan, bimbingan, sesuai keperluan hidupnya guna pengembangan keterampilan, perilaku efsiensn serta efektif terhadap lingkungan keluarga, masyarakat serta negara(Karimah, Khusnan, & Barudin, 2023), oleh karena itu pendidikan luar sekolah dianggap sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan persekolahan. Peran utama pendidikan nonformal adalah memajukan serta peningkatan kualitas SDM di masyarakat, lembaga pendidikan serta keluarga. Satuan pendidikan informal yakni kelompok belajar, kursus, pelatihan serta satuan pendidikan lainnya (Alfiyan, Solfema, & Irmawita, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ayat 4 (26) menerangkan mengenai satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus serta pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan sejenis. Salah satu satuan pendidikan sejenis yakni Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

SPNF-SKB merupakan satuan pendidikan yang dibentuk oleh pemerintahan daerah kabupaten/kota yang didalamnya terdapat satuan pendidikan nonformal. Sanggar kegiatan belajar memiliki program yang terdiri dari pendidikan paket (kesetaraan), kecakapan hidup (life skill), keaksaraan fungsional serta pendidikan anak usia dini. Sanggar Kegiatan Belajar didirikan guna memberdayakan penduduk dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi, untuk menciptakan kesejahteraan warga dan masyarakat sekitar. Salah satu yaitu Satuan Pendidikan Non Formal- Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat Wilayah II Kota Padang.

Program yang diadakan di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang meliputi berbagai kegiatan pendidikan. Di antaranya yakni Pendidikan Anak Usia Dini yang terfokus pada pembelajaran awal anak usia dini. Selain itu, ada juga program pendidikan serta keterampilan yang memberikan kesempatan kepada peserta guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Ada juga pelatihan yang dilakukan untuk memperkuat kompetensi peserta serta pendidikan kesetaraan paket A, B, serta C yang memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki atau belum menyelesaikan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan yakni pendidikan non formal yang melaksanakan pembelajaran umum yang meliputi tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah untuk paket A, tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk paket B serta tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk paket C.

Pembelajaran program kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang dilakukan pada hari Senin hingga Jumat yang mana dibagi sesuai dengan tingkatan. Kelas VII dan Kelas VIII pembelajarannya diselenggarakan pada hari Senin serta Selasa pukul 08.00-12.00, serta untuk kelas IX pembelajarannya diselenggarakan pada hari Kamis dan Jum'at pukul 08.00-11.00, sedangkan hari Rabu dilakukan pembelajaran gabungan untuk semua kelas.

SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang dijadikan sebagai tempat penelitian yang terfokus pada pembelajaran paket B dikarenakan paket B memiliki berbagai masalah. Berdasarkan observasi pada tanggal 6-17 Maret 2023 terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh tutor yang mana harapan dari tutor warag belajar kesetaraan paket memiliki partisipasi yang tinggi sementara yang terjadi di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang khususnya paket B adalah rendahnya partisipasi warga belajar.

Partisipasi yaitu suatu bagian dalam suatu proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar akan memberikan dorongan kemampuan untuk berpikir kritis dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran (Hamdani, Prayitno, & Karyanto, 2019). Kata partisipasi berasal dari bahasa inggris yakni "participation" artinya sebuah aktivitas dalam menumbuhkan perasaan serta dilibatkan, ambil bagian dalam kegiatan sebuah kelompok. Partisipasi warga belajar merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh warga belajar secara lansung (Maarisit, 2015; Sabdorini & Harmanto, 2017). Partisipasi yang dimaksud penelitian ini yaitu keikutsertaan yang dilakukan oleh warga belajar secara aktif saat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berupa memberikan pendapat, memberikan

tanggapan, aktif bertanya, toleransi serta mau menerima pendapat orang lain, serta mengerjakan tugas yang diberi (Khodijah, Hendri, & Darmaji, 2016; Wibowo, 2016).

Menurut (Dewi, Ulfah, & Matsum, 2019) selama proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan supaya warga belajar dapat berpartisipasi yaitu faktor manusia, bahan belajar, lingkungan kelas, fasilitas dan sarana belajar yang digunakan. Diantara faktor tersebut peneliti menduga faktor iklim kelas yang terjadi belum kondusif menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi warga belajar.

Iklim kelas ialah keadaan yang timbul dari hubungan antara tutor serta masyarakat belajar, atau antara teman sebaya yang belajar, merupakan ciri khas kelas dan mempengaruhi proses belajar (Darmawan, Candiasa, & Widiartini, 2018; Wahyuni & Wisroni, 2021; Widoyoko, 2018). Terciptanya suasana kelas yang nyaman, warga belajar merasa lebih tenang dan nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran.. Dengan demikian, rasa percaya diri serta minat dari warga belajar bisa lebih meningkat. Hal ini akan memberikan dampak kepada partisipasi yang akan dimunculkan kemudian. Oleh karena itu, partisipasi warga belajar tergantung pada kualitas lingkungan belajar itu sendiri.

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yakni melihat gambaran umum tentang iklim kelas warga belajar, Melihat gambaran partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, dan mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “hubungan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian Korelasional adalah suatu tipe penelitian yang memiliki karakteristik menggambarkan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2006). Penelitian ini mengukur tingkat hubungan variabel independen(X), dengan variabel dependen (Y). Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner (angket).. Analisis data penelitian yakni menggunakan rumus persentase menurut (Sugiyono, 2017), serta untuk menghubungkan antara iklim kelas dengan partisipasi memakai rumus product moment menurut (Trigunawan & Solfema, 2021).

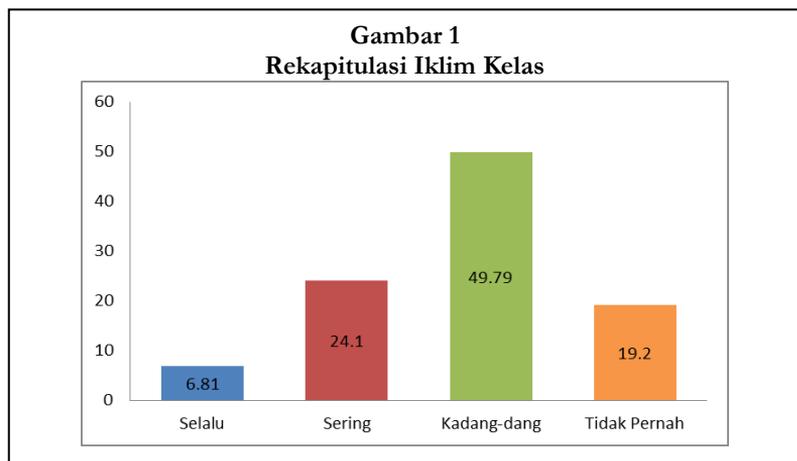
## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini tujuannya nyaitu guna melihat hubungan antara iklim kelas dengan partisipasi belaja warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan hasil da pembahasan penelitian sebagai berikut.

**Gambaran Iklim Kelas Warga Belajar Kesetaraan Paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang**

Instrument tentang iklim kelas yang disebarakan ke-36 responden yaitu warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Insrumen terdiri atas 4 indikator yakni kekompakkan warga belajar, keterlibatan waga belajar, kepuasan warga belajar, dan dukungan tutor. Jumlah item sebanyak 25 pernyataan. Alternatif jawaban terdiri dari SL,SR, KD, TP. Bisa dilihat pada gambar.

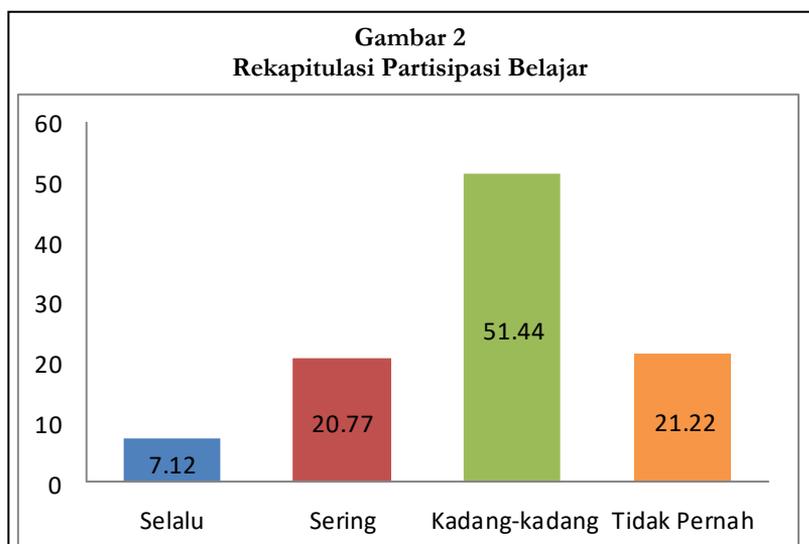
**Tabel 1. Rekapitulasi Iklim Kelas**

No	Indikator	Rata-Rata			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Kekompakkan warga Belajar	9,26	25,9	47,16	17,6
2	Kepuasan Warga Belajar	6,48	27,7	47,23	18,5
3	Keterlibatan Warga Belajar	5,55	22,2	53,2	18,9
4	Dukungan Ttutor	5,95	20,62	51,57	21,8
Jumlah		6,81	24,1	49,79	19,2

Hasil yang bisa dilihat tabel 1 serta gambar 1 dijelaskan bahwa iklim kelas diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 49,79% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya penerapan iklim kelas masih terlihat kurang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Gambaran Partisipasi Warga Belajar Kesetaraan Paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang**

Data tentang partisipasi yang telah disebarakan kepada warga belajar seanyak 36 responden. Data yang diperoleh terdiri dari 5 indikator yaitu memberikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, toleransi serta mau menerima pendapat orang lain, aktif bertanya dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan. Jumlah item pertanyaan sebanyak 25 pernyataan. Alternatif jawaban yakni Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Bisa dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Partisipasi Belajar**

No	Indikator	Rata-Rata			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Memberikan Pendapat	10	21,66	52,78	15,56
2	Memberikan Tanggapan Terhadap Pendapat Orang Lain	11,12	23,34	47,22	18,32
3	Toleransi dan Mau Menerima Pendapat Orang Lain	8,9	16,1	50	25
4	Aktif Bertanya dalam Proses Pembelajaran	2,24	21,12	52,76	26,68
5	Mengerjakan Tugas yang Diberikan	3,34	21,64	54,46	20,54
	Jumlah	7,12	20,77	51,44	21,22

Hasil yang dapat dilihat dari gambar 2 dan tabel 2 dijelaskan bahwa partisipasi belajar diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 51,44% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya penerapan partisipasi belajar masih tergolong rendah atau keterlibatan warga belajar belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

### ***Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Partisipasi Warga Belajar Kesetaraan Paket b di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang***

Penelitian ini tujuannya agar bisa melihat adanya hubungan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Untuk mengumpulkan data peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada warga belajar. Setelah data diperoleh kemudian didapat data mentah berikut ini

**Tabel 2. Data Mentah**

RESPONDEN	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	50	52	2600	2500	2704

2	45	59	2655	2025	3481
3	49	60	2940	2401	3600
4	51	54	2754	2601	2916
5	53	64	3392	2809	4096
6	61	62	3782	3721	3844
7	52	57	2964	2704	3249
8	48	56	2688	2304	3136
9	57	46	2622	3249	2116
10	47	63	2961	2209	3969
11	54	58	3132	2916	3364
12	42	57	2394	1764	3249
13	48	62	2976	2304	3844
14	52	41	2132	2704	1681
15	60	50	3000	3600	2500
16	60	54	3240	3600	2916
17	53	57	3021	2809	3249
18	45	48	2160	2025	2304
19	51	49	2499	2601	2401
20	60	48	2880	3600	2304
21	52	52	2704	2704	2704
22	56	59	3304	3136	3481
23	57	56	3192	3249	3136
24	55	69	3795	3025	4761
25	63	47	2961	3969	2209
26	50	56	2800	2500	3136
27	60	49	2940	3600	2401
28	58	46	2668	3364	2116
29	57	45	2565	3249	2025
30	49	57	2793	2401	3249
31	54	47	2538	2916	2209
32	58	59	3422	3364	3481
33	67	48	3216	4489	2304
34	60	44	2640	3600	1936
35	61	41	2501	3721	1681
36	69	48	3312	4761	2304
<b>TOTAL</b>	1964	1920	104143	108494	104056

Dari tabel 3 analisis korelasi antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar, maka dapat dilakukan pengolahan data menggunakan rumus *product moment*.

$$N = 36$$

$$\sum X = 1964$$

$$\sum Y = 1920$$

$$\sum XY = 104143$$

$$\sum X^2 = 108494$$

$$\sum Y^2 = 104056$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot (104143) - (1964)(1920)}{\sqrt{\{36 \cdot (108494) - (1964)^2\} \{36 \cdot 104056 - (1920)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3749148 - 3713280}{\sqrt{\{3905784 - 3857296\} \{3746016 - 3686400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35868}{\sqrt{\{48488\} \{59616\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35868}{\sqrt{2890660608}}$$

$$r_{xy} = \frac{35868}{53764,8641} = 0,667$$

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan rumus Product Moment diperoleh  $r$  hitung = 0,667 serta dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel 0,329 dengan  $n=36$  Ternyata bisa dilihat  $r$  hitung >  $r$  tabel ( $0,667 > 0,329$ ) dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka bisa disebutkan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Jadi bisa disimpulkan terdapatnya hubungan yang kuat atau signifikan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang.

## Pembahasan

pada penelitian ini diuraikan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Adapun penelitian yakni tentang hubungan iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang.

### ***Gambaran Iklim Kelas Warga Belajar Kesetaraan Paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas masih terlihat tidak kondusif, sehingga ini berdampak pada tingkat partisipasi warga belajar pada proses pembelajaran di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang mengatakan kadang-kadang. Sebagaimana yang sudah dipaparkan, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi warga belajar ialah iklim kelas.

Iklim kelas yaitu semua keadaan yang timbul dikarenakan adanya hubungan antara tutor dengan warga belajar ataupun hubungan antara warga belajar yang menjadi karakteristik dari kelas serta berpengaruh pada proses pembelajaran (Hadiyanto, 2016).

Pada penelitian ini, iklim kelas yang dinilai menggunakan ukuran kekompakan warga belajar, seperti halnya warga belajar saat pembelajaran apakah warga belajar saling berkomunikasi dengan warga belajar yang lainnya, tekun, gigih dalam menerima tantangan dalam pembelajaran, peduli satu sama lainnya dengan memberikan apresiasi, bekerja sama dalam keterampilan kepercayaan komitmen dan memberikan motivasi kepada sesama.

Kekompakkan warga belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran karena warga belajar saling berkomunikasi, membantu satu sama lainnya. Keterlibatan warga belajar dilakukan untuk dapat melihat kepsulian, ketrtarikan warga belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan keterlibatan warga belajar, memungkinkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif hingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Kepuasan warga belajar dilakukan untuk dapat memperlihatkan kepuasan warga belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran apakah warga belajar nyaman dengan pmebelajaran yang dilakukan atau warga belajar tidak menikmati sama sekali pembelajaran yang diberikan. Terakhir yaitu dukungan yang diberikan oleh tutor, di dalam situasi pembelajaran dukungan tutor juga memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan adanya dukungan yang diberikan kita akan semakin giat dalam pembelajaran.

Pembentukan iklim kelas yang kondusif dapat terciptanya keharmonisan hubungan yang terjalin antara tutor dengan warga belajar serta warga belajar yang lainnya, menyejukkan aktivitas pembelajaran, tenang, menyenangkan tanpa adanya permusuhan yang terjadi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta suasana yang tercipta dapat meningkatkan partisipasi belajar (Aslamiah & Agusta, 2022; Sari, Rusmin, & Deskoni, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kekompakkan warga belajar yang masih rendah, dukungan dari tutor yang sangat minim serta faktor laiinya yang menyebabkan tidak kondusifnya iklim kelas yang terjadi.

### ***Gambaran Partisipasi Warga Belajar Kesetaraan Paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang***

Berdasar hasil temuan penelitian serta hasil pengolahan data terhadap partisipasi belajar warga belajar paket B yang dilihat dari indikator partisipasi di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dengan rinci pada aspek responden jika sebagian besar responden menjawab kadang-kadang dalam partisipasi belajar. Warga belajar kurang partisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena danya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai.

Partisipasi dapat melihat sampai dimana keikutsertaan warga belajar dan keseriusan dari warga belajar saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan (Efendi & Ismaniar, 2021) bahwa Seseorang dianggap mempunyai partisipasi yang tinggi jika ia selalu aktif dalam semua kegiatan yang diadakan. Dengan berpartisipasi, mereka akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat pada kehidupannya. Selain itu, partisipasi juga dapat mempererat hubungan antara tutor dan warga belajar.

Indikator pastisipasi belajar yaitu memberi pendapat, tanggapan padapendapat orang lain, toleransi serta mau menerima pendapat orang lain, aktif bertanya, mengerjakan tugas yang diberi, digunakan untuk melihat pastisipasi warga belajar. Dari sini dapat dilihat bahwa masih banyak wrga belajar yang tidak memberikan pendapat, tidak memberikan tanggappn dalam proses pembelajaran hanya diam saja selama proses pembelajaran. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor bahkan ada dari warga belajar meminta teman untuk mengerjakan tugasnya sehingga tugas tersebut selesai dikerjakan.

Dalam proses pembelajaran warga belajar diminta untuk bertanya apabila ada pembelajaran yang tidak dipahami tetapi kebanyakan tidak mau bertanya langsung kepada

tutor sehingga namun dalam mengerjakan tugas yang diberikan tidak paham dengan tugas yang diberikan tersebut. Dalam memberikan pendapat kebanyakan dari warga belajar tidak mau mendengarkan pendapat orang lain hanya terfokus pada pendapat sendiri sehingga kurangnya toleransi yang terjadi antara sesama waraga belajar.

Terlihat jelas bahwa partisipasi warga belajar kesetaraan paket B masih terbilang rendah terkait dengan mengemukakan pendapat yang dimiliki dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor, toleransi dalam sesama, menghargai pendapat orang lain, mereka lebih sering diam dari pada bertanya mengenai materi pembelajaran yang tidak dipahami, serta tidak adanya dari warga belajar yang mau menanggapi pendapat dari temannya.

### ***Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Partisipasi Warga Belajar Kesetaraan Paket b di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang***

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang, dimana didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Analisis data menunjukkan iklim kelas mempengaruhi partisipasi belajar warga belajar kesetaraan paket B. dalam hal ini terlihat iklim kelas berada pada kategori rendah atau tidak kondusif, sementara itu partisipasi warga belajar paket B juga terlihat pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan signifikan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Berarti iklim kelas ada hubungannya dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B, semakin kondusifnya iklim kelas maka akan semakin tinggi partisipasi warga belajar kesetaraan paket B tersebut. Berdasar pada hasil pengolahan data hubungan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B berada pada kategori kuat.

Iklim kelas berdampak terhadap kegiatan pembelajaran, karena bagi warag belajar jika iklim kelasnya kondusif dan menyenangkan maka kegiatan pembelajaran akan focus dan semangat dalam pembelajaran (Wahyuni & Wisroni, 2021). Dengan demikian iklim kelas yang kondusif dapat mempengaruhi partisipasi warga belajar kesetaraan paket B yang tinggi. Sebaliknya, jika semakin tidak kondusifnya iklim kelas maka semakin rendah pula partisipasi warga belajar kesetaraan paket B.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan anatara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan peket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang: 1) Iklim kelas warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang berada pada kategori belum kondusif. Ini dibuktikan dengan iklim kelas warga belajar yang masih rendah dalam hal kekompakkan warga belajar, keterlibatan warga belajar, kepuasan warga belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran serta dukungan tutor dalam memberikan semangat pembelajaran; 2) Partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang yang berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan warga belajar yang kurang memiliki partisipasi dalam pembelajaran, baik dalam memberikan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, bertanya dalam pembelajaran, toleransi serta mau menerima pendapat orang lain maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar

kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika iklim kelas yang tercipta tidak kondusif maka partisipasi warga belajar juga akan rendah. Namun, sebaliknya jika iklim kelas yang tercipta kondusif maka semakin bagus juga partisipasi warga belajar kesetaraan paket B.

## REFERENSI

- Alfian, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2019). Hubungan antara Persepsi Peserta dalam Mengikuti Diklat di KSR PMi Unit. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9510>
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslamiah, D. A. P., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, M. D., Candiasa, I. M., & Widiartini, N. K. (2018). Pengaruh Implementasi Asesmen Projek Terhadap Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Denpasar dengan Kovariabel Kemampuan Numerik. *Jurnal\_ep*, 8(2).
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akuntansi. *FKIP Untan Pontianak*, 8(11).
- Efendi, D., & Ismaniar, I. (2021). Correlation Between Interest With Participation of Toddlers Mothers in the Activities of the Posyandu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113796>
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hamdani, H., Prayitno, P., & Karyanto, K. (2019). The Improve Ability To Think Critically Through The Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conference*.
- Karimah, N., Khusnan, A., & Barudin, B. (2023). Eksistensi Pendidikan Non Formal Daerah Industri (Studi Fenomena TPQ Al-Amin Bambe Driyorejo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(2).
- Khodijah, D. N., Hendri, M., & Darmaji, D. (2016). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas XI MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 01(02).
- Maarisit, Y. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Terhadap Pembangunan Politik di Distrik Yalengga Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Lyceum*, 3(1).
- Sabdorini, A. R., & Harmanto, H. (2017). Strategi Kelurahan Genteng Menumbuhkan Partisipasi Warga Melestarikan Budaya Lokal Di Kampung Ketandan Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(03).
- Sari, D. P., Rusmin, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *JURNAL PROFIT*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 5(1).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wahyuni, Z., & Wisroni, W. (2021). Relationship Between Climate Class and the Learning Outcomes of Light Vehicle Engineering Training Participants in the Padang Jobs Training House. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).

Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.